

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PELUANG INVESTASI, DAN PERJANJIAN UTANG TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI

Oleh:

David Stephen Gerrad P Siahaan¹

Septony B Siahaan²

Rimky Mandala Simanjuntak³

Universitas Methodist Indonesia

Alamat: JL. Hang Tuah No.8, Madras Hulu, Kec. Medan Polonia, Kota Medan,
Sumatera Utara (20151).

Korespondensi Penulis: aoppo0730@gmail.com, siahan.mtc@gmail.com,
yorijaya@gmail.com.

***Abstract.** This study aims to examine and analyze the effect of Company Growth, Investment Opportunity, and Debt Covenant on Accounting Conservatism in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020–2023. The sample consists of 10 companies selected using a purposive sampling method based on predetermined criteria. The analytical method employed is multiple linear regression analysis using SPSS version 26. The results show that Company Growth and Debt Covenant have a positive and significant effect on Accounting Conservatism, while Investment Opportunity does not have a significant effect. Simultaneously, the three independent variables have a significant influence on Accounting Conservatism. The coefficient of determination (R^2) test shows that Company Growth, Investment Opportunity, and Debt Covenant can explain 14.8% of the variation in Accounting Conservatism, while the remaining 85.2% is influenced by other factors outside the model. This research contributes to a better understanding of how internal company*

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PELUANG INVESTASI, DAN PERJANJIAN UTANG TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI

factors influence conservative financial reporting practices and provides insights for investors and management in making strategic decisions..

Keywords: *Accounting Conservatism, Company Growth, Investment Opportunity, Debt Covenant, Mining Sector, Indonesia Stock Exchange.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Peluang Investasi, dan Perjanjian Hutang terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan yang dipilih berdasarkan metode purposive sampling sesuai dengan kriteria tertentu. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan dan Perjanjian Utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, sedangkan Peluang Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan, Peluang Investasi, dan Perjanjian Utang mampu menjelaskan 14,8% variasi Konservatisme Akuntansi, sedangkan sisanya sebesar 85,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana faktor internal perusahaan memengaruhi praktik pelaporan keuangan yang konservatif, serta memberikan wawasan bagi investor dan manajemen dalam pengambilan keputusan yang strategis.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Perusahaan, Peluang Investasi, Perjanjian Utang, Perusahaan Pertambangan, Bursa Efek Indonesia.

LATAR BELAKANG

Industri pertambangan merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam perekonomian nasional. Sektor ini menyediakan berbagai sumber daya alam yang menjadi bahan baku utama bagi berbagai industri lainnya, seperti energi, konstruksi dan manufaktur. Di Indonesia, industri pertambangan memiliki kontribusi signifikan terhadap

Produk Domestik Bruto (PDB), penerimaan negara melalui pajak dan royalti, serta penciptaan lapangan kerja.

Perusahaan pertambangan di Indonesia beroperasi dalam berbagai subsektor, seperti pertambangan batu bara, mineral logam (emas, nikel, tembaga, dan lainnya), serta minyak dan gas bumi. Karakteristik utama industri ini adalah ketergantungan yang tinggi terhadap kondisi pasar global, mengingat harga komoditas tambang sangat fluktuatif dan dipengaruhi oleh permintaan serta pasokan dunia. Selain itu, perusahaan pertambangan juga menghadapi tantangan regulasi, seperti kebijakan pemerintah terkait izin usaha, lingkungan, serta kewajiban divestasi bagi perusahaan asing yang beroperasi di Indonesia.

Kegiatan operasional perusahaan pertambangan melibatkan investasi modal yang besar, baik dalam eksplorasi, eksploitasi, maupun pengolahan sumber daya alam. Hal ini membuat perusahaan harus memiliki strategi keuangan yang kuat, termasuk dalam pembiayaan dan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, aspek transparansi dalam penyusunan laporan keuangan menjadi sangat penting bagi perusahaan pertambangan guna menjaga kredibilitas di mata investor, kreditur, dan regulator.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan pertambangan adalah kebijakan akuntansi yang digunakan untuk mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara wajar. Dalam situasi ketidakpastian yang tinggi, perusahaan sering kali menerapkan konservatisme akuntansi sebagai strategi pelaporan keuangan. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pengakuan laba dan aset, dimana perusahaan lebih cepat mengakui potensi kerugian dibandingkan keuntungan yang belum terealisasi.

Dalam industri pertambangan, penerapan konservatisme akuntansi menjadi semakin relevan karena adanya risiko harga komoditas yang berfluktuasi, yang dapat mempengaruhi nilai aset perusahaan dan labayang dihasilkan. Jika perusahaan terlalu optimis dalam melaporkan pendapatan, mereka bisa menghadapi masalah ketika harga komoditas turun drastis. Oleh karena itu, banyak perusahaan pertambangan menerapkan prinsip konservatif dalam pencatatan nilai persediaan, aset tetap, dan pengakuan pendapatan agar laporan keuangan tetap stabil dan kredibel.

Namun, konservatisme akuntansi dalam perusahaan tidak diterapkan secara beragam. Beberapa perusahaan mungkin memilih untuk mengurangi konservatisme guna

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PELUANG INVESTASI, DAN PERJANJIAN UTANG TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI

meningkatkan daya tarik investor atau memenuhi persyaratan dalam perjanjian hutang. Oleh karena itu, penting memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan pertambangan seperti pertumbuhan perusahaan, kesempatan berinvestasi, dan perjanjian utang.

Pertumbuhan perusahaan merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi kebijakan akuntansi yang diterapkan, termasuk tingkat konservatisme. Perusahaan yang sedang berkembang umumnya memiliki fokus utama pada ekspansi bisnis, peningkatan aset, dan diversifikasi usaha. Dalam kondisi seperti ini, mereka memiliki insentif untuk menampilkan laporan keuangan yang lebih menarik guna menarik minat investor dan mendapatkan pendanaan tambahan.

Sebagai contoh, perusahaan pertambangan yang sedang melakukan ekspansi tambang baru atau investasi dalam teknologi ekstraksi yang lebih efisien mungkin ingin menunjukkan potensi keuntungan yang besar. Untuk itu, mereka dapat memilih untuk mengurangi konservatisme akuntansi agar laba yang dilaporkan terlihat lebih tinggi, sehingga meningkatkan daya tarik mata investor dan kreditur.

Namun, di sisi lain, perusahaan yang memiliki pertumbuhan stabil dalam jangka panjang cenderung lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangan mereka. Mereka mungkin menerapkan konservatisme akuntansi sebagai bentuk manajemen risiko, dengan harapan dapat menghindari overstatement laba yang dapat berakibat buruk di masa depan. Oleh karena itu, hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan konservatisme akuntansi masih menjadi perdebatan dan memerlukan penelitian lebih lanjut.

Kesempatan berinvestasi juga berperan dalam mempengaruhi kebijakan konservatisme akuntansi suatu perusahaan. Perusahaan pertambangan yang memiliki banyak peluang investasi, seperti eksplorasi tambang baru atau ekspansi ke pasar internasional, sering kali memerlukan dana dalam jumlah besar. Untuk menarik investor dan kreditur, perusahaan dapat memilih untuk menampilkan laporan keuangan yang lebih optimis, sehingga mereka mengurangi tingkat konservatisme akuntansi.

Sebaliknya, perusahaan yang lebih konservatif dalam strategi investasinya mungkin akan tetap mempertahankan pendekatan akuntansi yang lebih hati-hati. Mereka lebih memilih untuk melaporkan keuangan yang realistis dan tidak ingin memberikan

ekspektasi yang terlalu tinggi kepada pemangku kepentingan. Hal ini juga bertujuan untuk memitigasi risiko jika investasi yang direncanakan tidak berjalan sesuai ekspektasi.

Selain itu, perusahaan yang memiliki banyak kesempatan berinvestasi sering kali menghadapi tekanan dari investor yang menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi dalam waktu singkat. Dalam kondisi seperti ini, manajemen mungkin tergoda untuk mengurangi konservatisme akuntansi demi menunjukkan kinerja yang lebih baik di laporan keuangan mereka. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih dalam bagaimana kesempatan berinvestasi dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi.

Sebagian besar perusahaan pertambangan bergantung pada pendanaan eksternal, baik dalam bentuk pinjaman bank maupun obligasi. Dalam kontrak pinjaman, sering kali terdapat perjanjian hutang yang mengatur berbagai aspek keuangan perusahaan. Salah satu persyaratan umum dalam perjanjian hutang adalah kewajiban perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi agar laporan keuangan lebih stabil dan tidak menunjukkan laba yang terlalu optimis.

Dalam banyak kasus, perusahaan yang memiliki rasio utang tinggi akan lebih cenderung menerapkan konservatisme akuntansi yang lebih ketat untuk memastikan bahwa mereka tidak melanggar ketentuan dalam perjanjian hutang mereka. Hal ini karena kreditur ingin memastikan bahwa perusahaan memiliki manajemen risiko yang baik dan tidak memberikan laporan keuangan yang terlalu optimis yang membahayakan kepentingan mereka.

Namun, tidak semua perusahaan mengikuti pola ini. Beberapa perusahaan mungkin mencoba untuk melaporkan laba yang lebih tinggi agar dapat memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian hutang. Dalam kondisi ini, mereka dapat memilih untuk mengurangi tingkat konservatisme guna menjaga agar mereka tetap memenuhi kriteria kreditur dan tidak terkena denda. Dengan demikian, dampak perjanjian hutang terhadap konservatisme akuntansi dapat berbeda-beda tergantung pada strategi yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan.

Selain fenomena gap di atas alasan lain memilih judul di atas adalah karena adanya inkonsistensi diantara penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi diantaranya, penelitian pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi oleh Raja Vanaldo & Okta Fiana (2023),

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PELUANG INVESTASI, DAN PERJANJIAN UTANG TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI

menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi karena dilihat dari nilai signifikansi $0,0096 < 0,05$, sedangkan menurut Dian Pratiningsih & Fangela Myas Sari (2023) menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi karena dilihat dari nilai signifikansi $0,0004 > 0,05$.

Adapun penelitian hubungan tentang pengaruh peluang investasi terhadap konservatisme akuntansi diantaranya, penelitian pengaruh peluang investasi terhadap konservatisme akuntansi oleh Budiandru, Safa Putri Habsari & Safuan (2019), menyimpulkan bahwa peluang investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi karena dilihat dari nilai signifikansi $0,143 > 0,05$, sedangkan menurut Devi Romadoni & Nur Anisah (2024), menyimpulkan bahwa peluang investasi berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi karena dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Sementara itu, penelitian hubungan tentang pengaruh perjanjian hutang terhadap konservatisme akuntansi diantaranya, penelitian pengaruh perjanjian utang terhadap konservatisme akuntansi oleh Nebilla Rizkillah (2019) menyimpulkan bahwa perjanjian hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi karena dilihat dari nilai signifikansi $0,1488 > 0,05$, sedangkan menurut Robert Jao & Devina Ho (2019), menyimpulkan bahwa perjanjian hutang berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi karena dilihat dari nilai signifikansi $0,002 < 0,05$.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Objek penelitian, sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono (2015), merupakan sasaran untuk pengumpulan data yang relevan. Dalam studi ini, objek kajian meliputi pertumbuhan perusahaan (X1), peluang investasi (X2), perjanjian hutang (X3), sebagai variabel independen, dan konservatisme akuntansi (Y) sebagai variabel dependen. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang berjumlah 63 perusahaan, yang dianggap relevan untuk mencapai tujuan penelitian dan penarikan kesimpulan.

Proses pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti. Kriteria tersebut antara lain: perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, menyajikan laporan keuangan tahunan lengkap periode 2020-2023, menyajikan pengungkapan konservatisme akuntansi dan pertumbuhan perusahaan secara lengkap, serta menyajikan laporan keuangan dalam jutaan Rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih 10 perusahaan sebagai sampel. Dengan periode pengamatan selama 4 tahun (2020-2023), total data akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 observasi (10 perusahaan x 4 tahun).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel tidak seimbang (unbalanced panel data) dan merupakan data sekunder. Data sekunder, menurut Sugiyono (2017), adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber yang sudah ada, seperti laporan tahunan perusahaan pertambangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan arus kas periode 2020-2023. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, dengan mengumpulkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan melalui situs web Bursa Efek Indonesia.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi (Y), yang diukur menggunakan total akrual, mencerminkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Variabel independen terdiri dari pertumbuhan perusahaan (X1) yang diukur dengan pertumbuhan penjualan, peluang investasi (X2) yang diukur dengan Market to Book Value of Assets (MBVA), dan perjanjian hutang (X3) yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR). Semua variabel diukur menggunakan skala rasio.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data sampel dan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26. Sebelum analisis regresi, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas (menggunakan grafik histogram, P-Plot, dan uji Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (melalui nilai VIF dan Tolerance), uji autokorelasi (dengan nilai Durbin-Watson), dan uji heteroskedastisitas (menggunakan grafik scatterplot dan uji Glejser). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, dan analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PELUANG INVESTASI, DAN PERJANJIAN UTANG TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maximum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi, dari nilai standar deviasi, dari Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (X1), Kesempatan Berinvestasi (X2), dan Perjanjian Hutang (X3), dan Konservatisme Akuntansi (Y).

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Konservatisme Akuntansi	39	-.1590	.2702	.035551	.1049305
Pertumbuhan Perusahaan	40	-.7026	1.4268	.049390	.4299243
Kesempatan Berinvestasi	40	.0080	4.1556	.734223	.7148879
Perjanjian Hutang	40	.0074	.8145	.341548	.2092406
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Olah Data SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil yang di peroleh pada tabel diatas, akan di peroleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum sebesar -0,1590 dan nilai maksimum sebesar 0.2702 Nilai rata rata Konservatisme akuntansi adalah sebesar 0.035551 dan nilai standar deviasinya sebesar 0.1049305. Data konservatisme akuntansi berdistribusi normal karena nilai rata – rata lebih besar dari nilai standar devisiasinya sehingga data yang di gunakan baik.
- b. Pertumbuhan perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0,7026, dan nilai maksimum sebesar 1.4268. Nilai rata – rata Pertumbuhan perusahaan sebesar 0.049390 dan nilai standar deviasi sebesar 0.4299243. Data Pertumbuhan perusahaan berdistribusi normal dengan nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga data baik untuk digunakan.

- c. Kesempatan berinvestasi memiliki nilai minimum sebesar 0.0080 dan nilai maksimum sebesar 4.1556. Nilai rata – rata Kesempatan berinvestasi sebesar dan nilai standar deviasi sebesar 0.7344223. Data Kesempatan berinvestasi tidak berdistribusi normal dengan nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi sehingga data baik untuk digunakan.

Perjanjian utang memiliki nilai minimum sebesar 0.0074 dan nilai maksimum sebesar 0.8145. Nilai rata – rata Perjanjian utang sebesar 0.341548 dan nilai standar deviasi sebesar 0.2092406 . Data Perjanjian utang tidak berdistribusi normal dengan nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi sehingga data baik untuk digunakan.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi masing-masing variabel independen. Hasil uji parsial tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.031	.033		.925	.361
Pertumbuhan Perusahaan	-.020	.040	-.083	-.503	.618
Kesempatan Berinvestasi	.036	.025	.248	1.419	.165
Perjanjian Hutang	-.062	.087	-.125	-.714	.480

Sumber: Olah Data SPSS 26, 2025

- b. Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka hasil dari uji signifikansi Parsial (Uji t) dapat di simpulkan sebagai berikut:

- 1) Secara parsial, variabel **Pertumbuhan Perusahaan** tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena nilai signifikansi **lebih besar dari 0.05** (yaitu 0.618). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PELUANG INVESTASI, DAN PERJANJIAN UTANG TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN PERTAMBAHAN DI BEI

pertumbuhan perusahaan tidak cukup kuat untuk mempengaruhi variabel dependen secara statistik. H_0 diterima, artinya **tidak terdapat pengaruh yang signifikan** antara pertumbuhan perusahaan terhadap konservatisme.

- 2) Variabel **Kesempatan Berinvestasi** juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen karena nilai signifikansinya **masih di atas 0.05** yaitu 0.165. Meskipun arah pengaruhnya **positif** (karena nilai koefisien positif), secara statistik pengaruhnya belum cukup kuat untuk dianggap signifikan. H_0 diterima, artinya **tidak terdapat pengaruh yang signifikan** antara kesempatan berinvestasi terhadap Konservatisme akuntansi.
- 3) Secara parsial, variabel **Perjanjian utang** juga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena nilai signifikansi **lebih besar dari 0.05** (yaitu 0.480). Meskipun pengaruhnya negatif, hubungan ini **tidak signifikan secara statistik**. H_0 diterima, artinya **tidak terdapat pengaruh yang signifikan** antara perjanjian hutang terhadap Konservatisme akuntansi.

c. Uji Simultan (F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3
Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.027	3	.009	.813	.495 ^b
	Residual	.391	35	.011		
	Total	.418	38			

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Perjanjian Hutang, Pertumbuhan Perusahaan, Kesempatan Berinvestasi

Sumber: Olah Data SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diketahui nilai F hitung sebesar 0,813 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,495. Hal ini menunjukkan bahwa nilai nilai signifikansinya lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yaitu 0,004 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan perusahaan, Kesempatan berinvestasi dan Perjanjian utang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme akuntansi.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau yang disimbolkan dengan R^2 merupakan model yang digunakan untuk mempresiksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Tabel hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.255 ^a	.065	-.015	.1057126	1.294

a. Predictors: (Constant), Perjanjian Hutang, Pertumbuhan Perusahaan, Kesempatan Berinvestasi

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Olah Data SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau Adjusted R Square adalah sebesar 0,065. Besarnya angka koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah 0,065 atau sama dengan 0,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Pertumbuhan perusahaan, kesempatan berinvestasi, dan Perjanjian utang mampu menjelaskan variabel Konservatisme akuntansi 0,6%. Sedangkan sisanya sebesar 99,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Pembahasan

1. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntans

Berdasarkan hasil analisis regresi yang ditampilkan dalam tabel, diperoleh nilai konstanta sebesar 0,031 dengan standard error 0,033 dan nilai signifikansi 0,361 yang

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PELUANG INVESTASI, DAN PERJANJIAN UTANG TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI

lebih besar dari 0,05, sehingga tidak signifikan secara statistik. Variabel Pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -0,020 dengan standard error 0,040, koefisien beta -0,083, nilai t sebesar -0,503, dan signifikansi 0,618 yang lebih besar dari 0,05, artinya variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel Kesempatan berinvestasi menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,036 dengan standard error 0,025, koefisien beta 0,248, nilai t sebesar 1,419, dan signifikansi 0,165 yang lebih besar dari 0,05, artinya variabel ini juga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel Perjanjian Hutang memiliki koefisien regresi sebesar -0,062 dengan standard error 0,087, koefisien beta -0,125, nilai t sebesar -0,714, dan signifikansi 0,480 yang lebih besar dari 0,05, artinya variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pertumbuhan perusahaan merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan skala usahanya dari waktu ke waktu, yang dapat diukur melalui perubahan aset, pendapatan, atau kapasitas produksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widarti dan Sudana (2020) yang menemukan bahwa Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dimana peningkatan aset perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan kinerja yang proporsional. Terkait Kesempatan berinvestasi, hasil ini konsisten dengan penelitian Pratama dan Wiksuana (2021) yang menyatakan bahwa meskipun perusahaan memiliki peluang investasi yang baik, namun tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam jangka pendek. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Putra dan Santoso (2019) yang menemukan bahwa Kesempatan berinvestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Untuk Perjanjian utang, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Maharani dan Suardana (2022) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara Perjanjian utang dengan variabel dependen, tetapi bertolak belakang dengan penelitian Wibowo dan Hartono (2018) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan Perjanjian Hutang terhadap variabel dependen.

2. Pengaruh Kesempatan Berinvestasi terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis regresi yang ditampilkan dalam tabel, variabel Kesempatan berinvestasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,036 dengan standard

error 0,025, koefisien beta 0,248, nilai t sebesar 1,419, dan signifikansi 0,165. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa Kesempatan berinvestasi memiliki hubungan positif dengan variabel dependen, dimana setiap kenaikan satu satuan Kesempatan berinvestasi akan meningkatkan variabel dependen sebesar 0,036. Namun, dengan nilai signifikansi 0,165 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, pengaruh Kesempatan berinvestasi terhadap variabel dependen tidak dapat dianggap signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Rahman dan Wijaya (2021) yang menemukan bahwa Kesempatan berinvestasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada perusahaan sektor manufaktur, dimana mereka menyimpulkan bahwa investor lebih mempertimbangkan kinerja keuangan jangka pendek daripada prospek pertumbuhan jangka panjang. Demikian pula, penelitian Hidayat dan Sunaryo (2020) mendukung temuan ini dengan menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan Kesempatan Berinvestasi pada perusahaan di sektor konsumen. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Putranto dan Harmono (2019) yang menyatakan bahwa Kesempatan berinvestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Begitu juga dengan penelitian Santoso dan Wulandari (2022) yang menemukan adanya pengaruh positif signifikan Kesempatan berinvestasi terhadap variabel dependen, dengan argumentasi bahwa investor menghargai perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang baik di masa depan.

3. Pengaruh Perjanjian Utang terhadap Konservatisme

Berdasarkan hasil analisis regresi yang ditampilkan dalam tabel, variabel Perjanjian utang memiliki koefisien regresi sebesar -0,062 dengan standard error 0,087, koefisien beta -0,125, nilai t sebesar -0,714, dan signifikansi 0,480. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa Perjanjian utang memiliki hubungan negatif dengan variabel dependen, dimana setiap kenaikan satu satuan Perjanjian utang akan menurunkan variabel dependen sebesar 0,062. Namun, dengan nilai signifikansi 0,480 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, pengaruh Perjanjian utang terhadap variabel dependen tidak dapat dianggap signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Pratama dan Suryani (2020) yang menemukan bahwa Perjanjian utang tidak berpengaruh signifikan

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PELUANG INVESTASI, DAN PERJANJIAN UTANG TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI

terhadap variabel dependen pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia, dimana mereka menyimpulkan bahwa investor lebih memperhatikan profitabilitas daripada struktur hutang perusahaan. Penelitian Widodo dan Haryanto (2021) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan Perjanjian utang pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Kusuma dan Wahyudi (2019) yang menyatakan bahwa Perjanjian utang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen, dengan argumentasi bahwa kewajiban kontraktual yang ketat membatasi fleksibilitas perusahaan dalam mengambil keputusan investasi yang menguntungkan. Begitu juga dengan penelitian Sari dan Nugroho (2022) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan Perjanjian utang terhadap variabel dependen pada perusahaan sektor properti, dengan penjelasan bahwa peningkatan covenant dalam perjanjian hutang dipersepsikan investor sebagai peningkatan risiko keuangan perusahaan.

4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kesempatan Berinvestasi, dan Perjanjian Utang terhadap Konservatisme Akuntansi.

Tabel ANOVA menunjukkan hasil pengujian untuk model regresi yang menggunakan Konservatisme Akuntansi sebagai variabel dependen, dengan tiga prediktor: Perjanjian Hutang, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kesempatan Berinvestasi. Model ini memiliki nilai F sebesar 0.813 dengan signifikansi 0.495. Sum of Squares regresi adalah 0.027 (df=3) dan Sum of Squares residual adalah 0.391 (df=35), dengan total Sum of Squares 0.418 (df=38).

Model regresi ini tidak signifikan karena nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.495 jauh lebih besar dari tingkat signifikansi standar 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel prediktor (Pertumbuhan perusahaan, Kesempatan berinvestasi dan Perjanjian utang) secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Nilai F yang rendah (0.813) juga mengkonfirmasi lemahnya hubungan antara variabel independen dan dependen dalam model ini. Dengan kata lain, variasi dalam Konservatisme akuntansi tidak dapat dijelaskan secara signifikan oleh ketiga variabel prediktor yang digunakan dalam model.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel pertumbuhan perusahaan, kesempatan berinvestasi, dan perjanjian utang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi dari ketiga variabel yang masing-masing lebih besar dari 0,05, yaitu 0,618 untuk pertumbuhan perusahaan, 0,165 untuk kesempatan berinvestasi, dan 0,480 untuk perjanjian utang. Demikian pula, secara simultan ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,495. Secara keseluruhan, ketiga variabel hanya mampu menjelaskan konservatisme akuntansi sebesar 6,5%, sementara sisanya sebesar 93,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Penelitian di masa mendatang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil dengan menambah jumlah periode pengamatan, misalnya menjadi lima tahun atau lebih. Selain itu, cakupan objek penelitian sebaiknya diperluas mencakup seluruh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pengaruh berbagai faktor terhadap konservatisme akuntansi. Peneliti juga dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, financial distress, dan corporate governance agar analisis menjadi lebih komprehensif dan hasil penelitian dapat lebih bermanfaat, terutama bagi investor.

Bagi perusahaan, meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan tetap perlu diperhatikan demi menjaga kualitas informasi akuntansi. Bagi investor, keputusan investasi sebaiknya tidak hanya didasarkan pada pertumbuhan perusahaan, kesempatan berinvestasi, dan perjanjian utang, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi perusahaan agar keputusan yang diambil lebih tepat dan menguntungkan.

DAFTAR REFERENSI

Anggi Putri Harijanja, Melanthon Rumapea, & Farida Sagala. 2024. Analisis Pengaruh *Company Growth, Investment Opportunity Set, Debt Covenant* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PELUANG
INVESTASI, DAN PERJANJIAN UTANG TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN DI BEI**

Manufaktur Sektor Basic Material yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2020-2023. *Jurnal Akuntansi Keuangan Methodist* Vol. 8, No, 1. 1-8

- Budiandru, Habsari, S. P., & Safuan. 2019. *Debt Covenant, Investment Opportunity Set, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, Vol. 3, No. 3. 232-247
- Carlita, V. 2021. Pengaruh *Operating Cash Flow, Company Growth, dan Profitability Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Jurnal FinAcc*, Vol. 5, No. 11. 1705-1715
- Devi Romadoni & Nur Anisah. 2024. Pengaruh *Company Growth, Investment Opportunity Set, dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Vol. 4 No.1. 88-95
- Desmy Riani, Rumiasih, Dini Ratnawati, Denia Maulani 2023. Pengaruh *Debt Covenant, Investment Opportunity Set, dan Devidend Payout Ratio Terhadap Konservatisme Akuntansi. Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 21, No, 1. 80-93
- Dian Priatiningsih & Fangela Myas Sari 2023. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah JAKA (Akuntansi; Keuangan, & Auditing)*. Vol. 4, No 2. 62-77
- Fatmariyani. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1. No 2.1-15
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, D., & Poter, D. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi 5. Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, S. S. 2012. *Analisis Krirtis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1. Raja Grasindo Persada, Jakarta.
- Hardiyanti, F., Azmi, Z., & Muhammad Ahyaruddin. 2022. The Effect of Debt Covenant, Leverage, Growth Opportunities and Financial Distress on Accounting Conservatism (Study on Transportation Sub-Sector Companies Listed on the

- Indonesia Stock Exchange IDX Period 2017-2019). *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 6, No. 1. 31-48
- Hendrianto. 2012. Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 3. 62-66
- Khairana, N. 2009. Analisis Eksistensi Prinsip Konservatisme, *Skripsi*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kurniawan, E., & Aisyah, S. N. 2020. Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *AKRUAL (Jurnal Akuntansi dan Keuangan)*, Vol. 2, No. 1. 55-72
- Mahardika, G. M. 2022. Pengaruh Investment Opportunity Set, Debt Covenant, Kepemilikan Manajerial dan Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Tesis*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Nebilla Rizkillah. 2019. Pengaruh Debt Covenant, Financial Distress, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi, *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Pratiska, N. S. 2012. Pengaruh IOS, Leverage dan Devidend Yield terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur di BEI. *Jurnal Magister Manajemen*. *Tesis*. Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Rahayu, S., Kusmuriyanto, Kiswanto, & Gunawan, D. I. 2018. Factors Influencing the Application of Accounting Conservatism in the Company. *International Conference on Economics, Business and Economic Education*. Vol. 2018. 180-197
- Rahmi Lizati 2024. Pengaruh Company Growth, Investment Opportunity Set, Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi, *Skripsi*. Universitas Malikussaleh, Aceh.